

MENTORSHIP SISWA DALAM MELATIH KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS BERBASIS IMMERSION

Ozi Satria¹, Umar Bakri², Rijnan³

STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB

Satriaozi41@gmail.com¹, bakriomar1990@gmail.com²,

rijnannanda@gmail.com³

Abstract

In this globalization era, teachers have to provide mesmerizing method or strategy in order to have brilliant way of teaching and learning process. Therefore, this research and community outreach (PKM) was aimed to assist mentoring about developing students' English language particularly speaking skill for the students of MTs. Nurul Islah Beleka. This activity was intended to increase students' motivation in relation to learning English well. Not only is that but a mesmerizing method or strategy also will be more effective to make higher quality of students' comprehension especially their speaking skill by using Immersion as a method. The PKM team did four steps such as planning, action, Closing activity, and evaluating activity. The result of this research and community outreach (PKM) was based on Brown (2001) that there are 7 indicators which indicates the quality of students' speaking skill but only 6 indicators that the students reach for instances they were able to add their vocabulary, arrange their grammar, speak fluently, speak with good pronunciation, indicating a comprehension, and also they are capable to produce high quality of intonation. Those result above, was the outcome of using the Immersion strategy.

Keywords: *English, Strategy, Immersion.*

Abstrak: Pada era globalisasi ini, para guru harusnya menyediakan metode atau strategi menarik untuk menciptakan proses belajar dan mengajar yang berkualitas. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam mengembangkan bahasa Inggris siswa khususnya kemampuan berbicara siswa MTs. Nurul Islah NW Beleka. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dalam mempelajari bahasa inggris, tidak hanya itu tapi juga sebuah metode atau strategi yang menarik akan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pemahaman siswa khususnya kemampuan berbicara siswa metode Immersion. Tim PKM telah meaksanakan 4 langkah PKM yakni perencanaan, pelaksanaan, kegiatan penutup, dan kegiatan evaluasi. Hasil PKM ini didasarkan pada teori Brown (2001) bahwa ada 7 indikator yang menunjukkan kualitas kemampuan berbicara siswa akan tetapi hanya 6 indikator yang siswa capai seperti para siswa meningkatkan perbendaharaan kosakata, merapikan tata susunan bahasa mereka, berbicara dengan lancer, berbicara dengan pelapalan yang baik, menunjukkan

sebuah pemahaman, dan juga mereka mampu memproduksi intonasi yang berkualitas. Hasil diatas merupakan hasil dari penggunaan strategi Immersion.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Strategi, Immersion.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa dunia yang sangat berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seperti yang didalilkan oleh Moulin (2017) bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang mulai diakui sejak abad ke 20. Sering kali informasi terbaru tentang ilmu pengetahuan dan teknologi disajikan menggunakan bahasa Inggris baik diedarkan secara digital maupun media massa cetak. Hal tersebut menunjukkan bahwa penguasaan terhadap bahasa Inggris merupakan sebuah keharusan sehingga informasi yang diinginkan dapat terserap dengan baik. Menurut Setiyadi (2018) Secara umum ada empat macam keterampilan bahasa inggris yang perlu dikuasai yakni: *Listening* (mendengar), *speaking* (berbicara), *reading* (membaca), dan *writing* (menulis). Untuk memahami keempat keterampilan diatas, peserta didik perlu menguasai pengetahuan yang beragam karena tingkat kesulitan dan tantangan untuk menguasainya berbeda-beda. Dengan demikian peserta didik hendaknya di distribusikan sesuatu yang berbeda dan menarik sehingga kualitas capaian keterampilan berbahasa Inggris menjadi lebih baik. Idealnya, bahasa Inggris diajarkan secara mendalam kepada siswa disekolah. Seperti yang dinyatakan oleh Andayani (2022) bahwa bahasa Inggris merupakan hal yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap orang khususnya para peserta didik. Akan tetapi, banyak siswa menganggap bahwa mempelajari bahasa Inggris merupakan sebuah tantangan yang cukup sulit karena bacaan berbeda dengan tulisan, posisi susunan kata dalam kalimat berbeda dengan bahasa Indonesia, kurangnya lawan bicara dan sebagainya.

Berdasarkan observasi awal di MTs Nurul Islah NW Beleka, para siswa teramati dalam katagori kurang paham terutama kaitannya dengan speaking skill. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor; kurang menariknya cara mengajar guru yakni hanya memberikan buku catatan dan dihafal, minimnya penekanan dari pihak yayasan dalam mempraktikkan bahasa Inggris, dan minat siswa yang rendah. Untuk itu, pendidik seharusnya menyajikan sebuah hal yang menarik sehingga mampu mendongkrak minat sisawa dalam mempelajari bahasa Inggris dengan baik. tidak hanya itu, metode yang menarik juga pastinya akan lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa terutama yang berkaitan dengan kemampuan berbicara siswa. Hal menarik yang diterapkan dalam penelitian ini ialah pembelajaran bahasa Inggris berbasis

Immersion. Immersion merupakan penempatan pelajar bahasa Inggris atau peserta didik pada lingkungan yang menggunakan bahasa Inggris. Seperti yang diungkapkan oleh Lopez (2023); Fadil; Vijaya (2020); Agrawal (2020) bahwa Immersion telah menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan penguasaan bahasa target tentunya dengan cara menempatkan peserta didik ke tempat yang menggunakan bahasa target untuk berkomunikasi sehari-hari.

METODE

Berdasarkan pendapat Afandi (2022) dan Ibrahim (2022), ada empat tahapan dalam melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang tentunya menjadi acuan tim PKM dalam melaksanakan pengabdian ini. Berikut merupakan tahapan yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan/Perencanaan

Pada tahap ini, pengabdian kepada masyarakat (PKM) dimulai dari pengurusan surat tugas dalam rangka melaksanakan PKM dari STIT PALAPA NUSANTARA kepada YPP MTs Nurul Islah NW Beleka. Selanjutnya tim PKM berkoordinasi dengan kepala madrasah terkait tentang pelaksanaan pengabdian di MTs Nurul Islah NW Beleka dan sekaligus berkoordinasi dengan pihak YPP Darussuffah Dahe yang menjadi tempat pengaplikasian metode *Immersion*. Setelahnya, tim PKM mengamati sekaligus mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa MTs Nurul Islah NW Beleka. Setelah menemukan permasalahannya, tim PKM selanjutnya berkoordinasi dengan pihak madrasah terkait tentang penyusunan rencana pemecahan masalah yakni tim PKM akan melaksanakan pendampingan dalam penggunaan metode *immersion* untuk melatih keterampilan bahasa Inggris siswa khususnya untuk mengembangkan kemampuan berbicara atau *speaking skill*.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, tim PKM mencoba untuk menjelaskan definisi serta tujuan daripada pengaplikasian metode *Immersion* untuk melatih keterampilan bahasa Inggris siswa. Setelah semua siswa memahami definisi, langkah-langkah pengaplikasian metode *Immersion*, dan sebagainya. Tim PKM kemudian mencari dan menempatkan siswa MTs. Nurul Islah NW Beleka ke sekolah sekaligus tempat kursus yakni di YPP Darussuffah Dahe. Yang mana, disana pada setiap malam hari siswa-siswi selalu diajarkan bahasa Inggris oleh beberapa tutor mereka dan selama berada dilingkungan sekolah, setiap hari semua siswa menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi. Karenanya, tim PKM menunjuk YPP Darussuffah Dahe sebagai tempat yang memenuhi syarat untuk mengaplikasikan metode *Immersion* bagi siswa-siswi MTs. Nurul Islah NW

Beleka. Mengingat bahwa metode *Immersion* merupakan pemindahan siswa atau pelajar bahasa Inggris kepada tempat yang lingkungannya menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa keseharian mereka.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup guru bertanya kepada siswa mengenai proses yang telah dilalui terkait dengan proses pengaplikasian metode *Immersion* dengan cara mengajak siswa-siswi berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris.

4. Tahap Evaluasi

Kemudian selama proses pengaplikasian metode *Immersion* ini, tim PKM melakukan monitoring serta evaluasi yakni dalam rangka pemantauan pelaksanaan program serta dampaknya bagi siswa dan sekolah. Tujuan dilaksanakannya monitoring dan evaluasi yakni; monitoring bertujuan untuk memastikan lancarnya pelaksanaan PKM sehingga dapat berjalan sesuai dengan perencanaan. Setelah dilaksankannya pendampingan oleh tim PKM selanjutnya tim PKM melakukan evaluasi yang mana bertujuan untuk meluruskan yang masih perlu diluruskan atau hal-hal yang masih belum berjalan sesuai dengan rencana.

Kegiatan PKM ini dilakukan selama 30 hari yang mana pemberian materi kepada siswa-siswi setiap malam dan selama 30 hari oleh 3 tutor yang ada di YPP Darussuffah Dahe. Seluruh siswa diharuskan untuk menggunakan bahasa Inggris dalam setiap aktivitas baik saat jam formal di sekolah maupun saat sedang di pondok misalnya; saat sedang bermain dengan teman-teman santri, saat sedang acara pengajian rutin, ataupun saat bersiap-siap pergi ke sekolah. Jika ada siswa yang melanggar ataupun tidak menggunakan bahasa Inggris maka akan dikenakan sanksi berupa penghafalan kosakata maupun ungkapan sehari-hari dalam bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melatih kemampuan bahasa Inggris siswa dengan menggunakan metode *Immersion* merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan skill bahasa Inggris siswa terutama *speaking skill*. Brown (2001), indikator yang dijadikan standar kualitas *Speaking Skill* siswa yakni; Kosakata (*Vocabulary*), Tata Bahasa (*Grammar*), Kelancaran (*Fluency*), Pelafalan (*Pronunciation*), Pemahaman (*Comprehension*), Intonasi (*Intonation*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan tutor yang mengajarkan para siswa, ditemukan bahwa dari tujuh (7) indikator yang menunjukkan kualitas *speaking* siswa, ada enam (6) indikator yang mampu dicapai siswa. Berikut deskripsi hasil peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa berbasis *Immersion*:

1. Kosakata (*Vocabulary*)

Selama 30 hari diterapkannya metode *Immersion* bagi siswa kelas VIII M.Ts. Nurul Islah NW Beleka, mereka semua mampu meningkatkan pembendaharaan kosakata bahasa Inggris, yang mana setiap hari para siswa diwajibkan menghafal 50 kosakata sehingga mereka mampu menghafal 1.500 kosakata dengan mudah karena hampir seluruh kata yang dihafal langsung dipraktikkan dan digunakan setiap saat pada lingkungan yang memang diwajibkan untuk berbahasa Inggris. Karenanya, semua kosakata yang telah dihafal dapat melekat dengan baik.

2. Tata Bahasa (*Grammar*)

Tidak hanya mampu mengingat banyak kosakata, akan tetapi para siswa dapat dengan mudah mengungkapkan kata demi kata tentunya dengan tata bahasa yang benar. Hal tersebut juga dapat dicapai dengan adanya tutor yang selalu *standby* mengontrol mereka pada siang maupun malam hari selama 30 hari.

3. Kelancaran (*Fluency*)

Selain dua hal diatas, bahasa Inggris para siswa juga terlihat sangat jauh berbeda dengan kondisi sebelumnya bahwa mereka mampu berkomunikasi dengan lancar. Hal ini dapat terjadi karena satu-satunya bahasa yang mereka dengar dan gunakan hanya bahasa Inggris selama 30 hari.

4. Pelafalan (*Pronunciation*)

Para siswa YPP Darussuffah Dahe mampu memberikan contoh yang baik dalam meningkatkan pronunciation siswa M.Ts. NW Nurul Islah NW Beleka karena memang mereka sudah terbiasa menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi sehari-hari selama mereka menjadi siswa di pondok pesantren tersebut dan juga atas dukungan dan kontrol penuh dari tutor dan pihak yayasan.

5. Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman atau *comprehension* akan tumbuh dengan sendirinya dengan satu-satunya cara yakni mempraktikkan atau menggunakan bahasa pada kondisi yang real. Sehingga para siswa mampu meningkatkan pemahaman mereka dengan cepat.

6. Intonasi (*Intonation*)

Para tutor juga mampu memberikan contoh dan membenarkan siswa yang tidak menggunakan intonasi yang tepat sehingga para siswa pun dapat berbicara dengan intonasi yang hampir sempurna.

Dengan mampu ditunjukkannya capaian diatas, kegiatan PKM dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa berbasis *Immersion* mendapatkan apresiasi dari ketua yayasan M.Ts. Nurul Islah NW Beleka, para dewan guru khususnya guru bahasa Inggris. Mereka berharap

kegiatan semacam ini terus dibudidayakan dan berlanjut supaya terus dapat mencetak siswa-siswi yang mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris dan juga dapat dijadikan referensi bagi para guru lainnya. Dan mereka berharap supaya sekolah mereka juga mampu menerapkan bahasa Inggris seperti halnya di YPP Darussuffah Dahe. Dan secara keseluruhan para siswa merasa gembira dan sangat terbantu dalam meningkatkan bahasa Inggris mereka dengan menerapkan metode *Immersion* ini.

KESIMPULAN

Suasana dan kondisi yang mewajibkan para siswa untuk menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi sehari-hari menjadikan pendekatan ataupun metode *Immersion* sangat cocok untuk diimplementasikan bagi para siswa-siswi khususnya kelas VIII MTs Nurul Islah NW Beleka. Para tim PKM menemukan bahwa Penerapan *Immersion* menunjukkan hasil yang sangat baik yang mana dari 7 indikator *Speaking Skill*, ada 6 indikator yang dapat dicapai oleh para siswa MTs Nurul Islah NW Beleka yakni; Kosakata (*Vocabulary*), Tata Bahasa (*Grammar*), Kelancaran (*Fluency*), Pelafalan (*Pronunciation*), Pemahaman (*Comprehension*), Intonasi (*Intonation*). Ketua yayasan, para guru dan siswa juga merasa sangat puas dengan capaian siswa. Tim pelaksana pkm “mentorship siswa dalam melatih kemampuan bahasa inggris berbasis immersion” menyampaikan ucapan terimakasih kepada STIT PALAPA NUSANTARA LOMBOK NTB melalui P3M yang telah memberikan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. dkk. (2022). *“Metodologi Pengabdian kepada Masyarakat”*. Surabaya. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.
- Agrawal, S. dkk. (2020). “Defining Immersion: Literature Review and Implication for Research on Audiovisual Experiences. *Journal of Audio Engineering Society*. Vol 68. No 6. DOI: <http://doi.org/10.17743/jaes.2020.0039>
- Andayani, E. S. (2022). “The Importance of Learning and Knowing English in Higher Education in Indonesia”. *Research and Development Journal of Education*, Vol. 8, No. 1, Page 372. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i1.13315>
- Brown, H. Douglas. (2001). *“Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy”*. Second Edition. San Francisco: Addison Wesley Longman, Inc.

- Fadil, M. dkk. (2018). "Students' Speaking Skill in English Immersion School". *Pancaran Pendidikan*. Vol, 7. No, 1. 10.25037/pancaran.v7i1.138
- Ibrahim. Dkk. (2022). "Implementasi Pemberdayaan melalui Budidaya Ikan Nila melalui Ekstensif Plus Masa Pandemi Covid-19 di Pagesangan Kota Mataram". *Journal Pengabdian pada Masyarakat Indonesia*. Vol 1 No 1. <https://jurnal.ugp.ac.id/index.php>
- Moulin, L. C. and Campos, C, R, P. (2020). "English as an International Language: A critical approach". *IOSR Journal of Research & Method in Education*, Vol 7, Issue 2 Page 30. <http://dx.10.9790/7388-0702033041>
<http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i1.13315>
- Lopez, S. C. dkk. (2023). "The Immersion Method for Improving Basic English Vocabulary". *Journal of Namibian Studies History Politics Culture*, <http://dx.10.59670/jns.v33i.1175>
- Setiyadi, A. B. dkk. (2018). "Teaching Language Skills". Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Vijaya, J. and Tonny, P. (2020). "Immersion Technique and Its Benefits for English Language Learners: A Literature Survey". *Research Journal of Language, Literature, and Humanities*. Vol,7 (1). <http://dx.10.13140/RG.2.2.23877.06887>